

PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI ISLAM

Adi Fadli

Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam, adi.fadli@uinmataram.ac.id, Universitas Islam Negeri
Mataram

ABSTRAK

This article examines how the development of Islamic economics is based on the Book of Bintang Perniagaan Pada Kelebihan Perusahaan by TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel with a thematic approach (Al-Qur'an and Hadith). Including three domains traced: How is the concept of Islamic education in the development of Islamic Economics, the interpretation of the Qur'an used and the sanad al-Hadith used. This article ultimately leads to the concept of Islamic education in Economic Development in TGH's M. Shaleh Hambali Bengkel's book; those are 1. Education as a Wasilah for Islamic Economic Development; 2. Using the Quran as a basis for proof agrees with Asbabun Nuzul. 3. Sanad al-Hadith in the book can be traced through several mu'tabar books.

Keywords: Islamic Education, Economic Development, Book of Bintang Perniagaan Pada Kelebihan Perusahaan

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji bagaimana pengembangan ekonomi Islam berdasarkan Kitab Bintang Perniagaan Pada Kelebihan Perusahaan karya TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel dengan pendekatan tematik (Al-Qur'an dan Hadis); ada tiga domain yang dilacak dalam literatur ini yaitu: Bagaimana konsep pendidikan Islam dalam perkembangan Ekonomi Islam, model jenis tafsir al-Qur'an yang dipergunakan dan sanad al-Hadis yang dipergunakan oleh TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel pada Kitab Bintang Perniagaan Pada Kelebihan Perusahaan? Penelusuran tulisan ini akhirnya bermuara pada konsep pendidikan Islam dalam Pengembangan Ekonomi dalam kitab Bintang Perniagaan pada Kelebihan Perusahaan karya TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel yaitu: 1. Pendidikan sebagai Wasilah Perkembangan Ekonomi Islam; 2. Penggunaan al-Quran sebagai dasar hujjah bersesuaian dengan Asbabun Nuzul. 3. Sanad al-Hadis yang terdapat pada kitab Bintang Perniagaan Kelebihan pada Perusahaan dapat dilacak melalui beberapa kitab yang mu'tabar.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pengembangan Ekonomi, Kitab Bintang Perniagaan Pada Kelebihan Perusahaan

PENDAHULUAN

Salah satu pandangan untuk melihat kontribusi pendidikan Islam dalam pengembangan ekonomi Islam adalah menelaah kembali pengetahuan yang diwariskan oleh para ulama ataupun tuan guru melalui pemikiran dan hasil karya mereka berupa manuskrip maupun kitab-kitab.

TGH M. Shaleh Hambali Bengkel sebagai seorang aktor pemikir pendidikan Islam lokal telah menulis sebuah risalah yang bernama “Bintang Perniagaan pada Kelebihan Perusahaan” yang berbicara tentang ekonomi.

Studi pemikiran tokoh pendidikan Islam, secara umum bertujuan untuk mencapai pemahaman tertentu berdasarkan pandangan tokoh, tema-tema besar yang menjadi pusat perhatian, biasanya berkisar pada hal-hal sebagai berikut: (1) memperoleh gambaran tentang persepsi, motivasi, aspirasi, dan ambisi sang tokoh tentang bidang yang digelutinya; (2) memperoleh gambaran tentang teknik dan strategi yang digunakannya dalam melaksanakan bidang yang digelutinya; (3) memperoleh gambaran tentang bentuk-bentuk keberhasilan sang tokoh terkait dengan bidang yang digelutinya dan (4) dapat mengambil hikmah dari sang tokoh.

Sebagai salah seorang tokoh pembaharu di bidang pendidikan Islam pulau Lombok, TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel (1896-1968) telah berhasil meletakkan dasar perubahan cara dakwah dari *oral* ke *literal* sehingga terbangun tradisi keagamaan dengan cara membaca dari sumbernya langsung. Metode ini merupakan pembelajaran bagi kaum intelektual saat ini untuk meningkatkan kualitas diri dengan cara merujuk langsung pada sumber primernya “dari “Era fatwa” menuju ke “Era Baca”

Mengapa TGH. M. Shaleh Hambali bengkel menulis sebuah karya tentang pedoman ekonomi yang bernama kitab *Bintang Perniagaan Pada Kelebihan Perusahaan?* jawaban pertanyaan di atas, dapat kita kutip dari pernyataan sang pengarang sendiri, yaitu:

Hai saudaraku, jikalau ditanya akan dikau apa sebab engkau susun risalah pada bicara jual beli, tiada engkau susun risalah pada bicara “zuhud”, niscaya aku jawab akan dia seperti kata Muhammad bin Husain tatkala dikata orang baginya karena apa tiada engkau karang kitab pada menyatakan “*Zahid*” itu yaitu seorang yang memelihara ia daripada beberapa syubhat dan makruhah pada perniagaan dan demikian juga wajib pada sekalian mu’amalah dan tiap-tiap seorang yang bimbang dengan suatu daripadanya difardukan atasnya ilmu memelihara daripada yang haram padanya dan demikian juga difardukan atasnya ilmu kelakuan hati daripada tawakkal dan kembali kepada Allah ta’ala dan takut dan rida maka sekalian itu jatuh pada sekalian hal.

TGH M. Shaleh Hambali Bengkel dengan kitab *Bintang Perniagaan Pada Kelebihan Perusahaan* pada kesempatan ini diangkat kedalam ranah intelektual kekinian dengan perspektif baru, dimensi keilmuan al-Qur’an dan al-Hadis dengan tema Pendidikan Islam dalam perkembangan Ekonomi Islam, yang akan disuguhkan ke dalam gugusan dunia akademik, cukup representatif untuk dikaji.

Setidaknya ada beberapa alasan penting sebagai dasar penulisan artikel ini. *Pertama*, Minimnya ketertarikan ilmuan (intelektual) pendidikan Islam yang memfokuskan penelitiannya perihal pemikiran tokoh pendidikan Islam. *Kedua*, studi pemikiran tokoh Islam berskala kedaerahan tentang pemikiran pendidikan Islam dan ekonomi perlu dimunculkan sebagai media syiar akademik.

Dari uraian diatas urgensi penulisan artikel ini dapat dirunut menjadi beberapa rumusan yang kemudian harus mampu dijawab dalam karya ini yaitu: 1. Bagaimana konsep pendidikan Islam dalam perkembangan Ekonomi Islam menurut TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel pada kitab *Bintang Perniagaan Pada Kelebihan Perusahaan?*, 2. Bagaimana model jenis tafsir al-Qur’an yang dipergunakan oleh TGH. M.

Shaleh Hambali Bengkel pada Kitab Bintang Perniagaan Pada Kelebihan Perusahaan, 3. Bagaimana sanad al-Hadis yang dipergunakan oleh TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel pada Kitab Bintang Perniagaan Pada Kelebihan Perusahaan?

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan telaah sejarah pemikiran perorangan dengan menggunakan pendekatan kajian hubungan teks pemikiran dan masyarakatnya. Penggunaan bahan dokumen merupakan sumber primer artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kitab Bintang Perniagaan Pada Kelebihan Perusahaan

Pemikiran seringkali dianggap usang bila dihadapkan dengan masa kini. Anggapan ini mempunyai dua sisi yang boleh jadi benar dan tidak benar. Anggapan tersebut menjadi benar bila memang tidak pernah ditafsir kembali sesuai dengan masa kini atau boleh jadi hanya dianggap sebagai *qaul qadīm* semata. Sedangkan anggapan itu menjadi tidak benar bila di-reinterpretasi sesuai masa kini atau ditarik menjadi *qaul jadīd* sehingga terus *ter-update*.

Kitab Bintang Perniagaan Pada Kelebihan Perusahaan merupakan salah satu nama kitab dari belasan kitab karangan TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel. Ia membuka tulisannya dengan sya'ir pada cover kitab Bintang Perniagaan Pada Kelebihan Perusahaan yang berbunyi:

إني له رسالة
يغ برنما
بنتاغ فرنيگان فد كلييهان فرأوسهان
يغ دسونكندي باكي أوله همب الله المذنب الجاني، محمد صالح حنبلي بگل أمفاني، غفر الله له ولوالديه ولمشايعه وللمسلمين والمسلمات .
آمين ثم آمين.

سلاكن باچ إني بنتاغ	#	أيوهي سودراكو يغ دسايع
سبب دامبيل دفنديتا كودغ	#	عبارنت تراغ منراغ
الدنيا مزرعة الآخرة	#	باكي يغ برأوسها ددايره
مريديكا تنف دنيا آخرة	#	سلام كامى دغن حورمة

Naskah Kitab Bintang Perniagaan Pada Kelebihan Perusahaan, sampai saat ini masih berupa manuskrip tunggal yang diterbitkan oleh Yayasan Darul Al-Qur'an setebal 53 halaman dengan ukuran buku 14 x 21 cm

Kitab ini selesai ditulis oleh TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel, pada hari Ahad tanggal 13 Ramadhan tahun 1376 H/ 14 April 1957 M). Sang pengarang kitab dalam mukaddimah kitabnya secara ringkas menyebutkan rujukan pengambilan dalil dan sumber dari isi kitabnya:

(wa ba'du) dan kemudian daripada itu, maka inilah suatu risalah yang mukhtasarah aku ambil akandia daripada beberapa tokoh ulama yang mu'tabarah, daripada ahlu sunnah wal jama'ah, pada menyatakan kelebihan berniaga dan hukum berjual beli dan muamalah.

Kajian ini menjadi menarik untuk diekplorasi salah satu penyebabnya terletak pada gaya penulisan pengarang kitab Bintang Perniagaan pada Kelebihan Perusahaan yang memberikan nama kitab rujukan saja pada penulisannya, sehingga penulis artikel ini diharuskan untuk mencari nama-

nama kitab yang digunakan sebagai rujukan, diantaranya adalah sebagai berikut: Tafsir Baidhawi (التأويل وأسرار التنزيل أنوار), Ta'lim, Mulkhason, Jauhar, Sirrul Qathi, Hida>yah, Is}lah, Khazinatul Asrar, Mat}la', Sullamut taufig, Misbah, Tuhfah, Hasil Mukhtar NU ke Duapuluh dua di Jakarta dan lain sebagainya. *Thus* penggunaan al-Hadis yang ada dalam kitab ini hanya menyebutkan matan al-Hadis sehingga dalam kajian al-Hadis pada tulisan ini akan dimunculkan sanad.

B. Konsep pendidikan Islam dalam perkembangan Ekonomi Islam menurut TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel pada Kitab Bintang Perniagaan Pada Kelebihan Perusahaan

Nuansa sufi Ghazaliyah sangat kental memengaruhi pemikiran TGH. M. Shaleh Hambali pada awal-awal masa kepenulisannya, hal ini dapat dibuktikan dengan corak isi dari beberapa kitabnya seperti kitab Ta'limush Shibyān yang terbit pada tahun 1934 dan Al-Mawā'izhush Shālihiyyah terbit pada tahun 1944 atau tepatnya sebelum Indonesia merdeka. Pandangan keakhiratan ini mengalami pergeseran titik balik (kulminasi) setelah Indonesia Merdeka.

Dengan terbitnya kitab "Bintang Perniagaan pada Kelebihan Berusaha". Ia seolah-olah memiliki gairah "kehidupan baru" dengan menghadirkan penyeimbang antara kehidupan dunia dengan akherat, dengan hadirnya kitab ini. Pada instrument pertama, dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya telah terjadi pergeseran pandangannya saat fase penjajahan versus pasca kemerdekaan, walaupun demikian beliau tetap menyandarkan tingkah laku dan prinsip keagamaannya pada tasawuf.

Pendidikan sebagai Wasilah Perkembangan Ekonomi Islam

TGH M. Shaleh Hambali Bengkel menjelaskan posisi pendidikan Islam dalam kitab Bintang Perniagaan Pada Kelebihan Perusahaan merupakan sebuah posisi yang sangat tinggi dan tidak bisa ditawar-tawar, sebagaimana diungkapkannya sebagai berikut:

Buat khusus pengajaran bagi saudara-saudara dan saudari-saudari yang mulia, yang diharap kaya dan bahagia dari dunia sampai *jannatul 'ulya, ghafarallahu li walahum maghfiratan kamilah, Allahummar zuqna rizkan wasi'an halalan, wa ribhan kasiran jazilan Amin wa billahi taufig*".

Selanjutnya, ia menjelaskan tujuan penulisan kitab Bintang Perniagaan pada Kelebihan Perusahaan dengan mengutip sya'ir Muhammad bin Hasan bin Abdullah sebagai berikut:

كارن أداله علم فقهوان	✪	بلاجر أولهم أيوهي إخوان
علامة ترفوجي سرّة كليهن	✪	كفد أهليث منجادي كمليان
ستيف هاري برتمبه-تمبه	✪	أداكن أولهم منداقت فائدة
أكر جالنامو تيداء ترسالة	✪	برنغله أغكو دلاؤتن فائدة
إياله سباكوس-بأكوس فرفاغان	✪	فقه فولا أيوهي إخوان
سعادل يغ عادل إي سبوتكن	✪	كجالن تقوى إي تونجوقكن
إياله فاكر يغ ممليهاراكن	✪	جالن فوتنجوق إي تونجوقكن
دمكين فولا دري كجاهلن	✪	درفد سكلين كسغساران
كفد مريك شيطان كمرث	✪	سريبو أورغ برعبادة سننتياسث

JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI

Halaman Jurnal: <http://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/issue/view/18>Halaman Utama Jurnal : <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/inde>

شیطان ایبت لیبہ اغن فداث	تتافی فقیہ ورع سآورغ دیریث
	(انتهی تعلیم)

Karena adalah ilmu pengetahuan	☞	Belajarlah olehmu ayuhai ikhwani
Alamat Terpuji serta kelebihan	☞	Kepada ahlinya menjadi kemuliaan
Setiap hari bertambah-tambah	☞	Adakan olehmu mendapat paidah
Agar jalanmu tiada tersalah	☞	Berenanglah engkau dilautan paidah
Ialah sebgus-bagus perpegangan	☞	Fiqih pula ayuhai ikhwani
Seadil yang adil ia sebutkan	☞	Kejalan takwa ia tunjukkan
Ialah pagar yang memeliharaakan	☞	Jalan petunjuk ia tunjukkan
Demikian pula dari kejahilan	☞	Daripada sekalian kesengsaraan
Kepada mereka syaitan gemarnya	☞	Seribu orang beribadah senantiasanya
Shaithan itu lebih enggan padanya	☞	Tetapi Faqih wara' seorang dirinya

Sedangkan yang dimaksud pendidikan Islam untuk mendukung perkembangan ekonomi dalam Kitab Bintang Perniagaan Pada Kelebihan Perusahaan adalah kewajiban seorang wiraswasta untuk terlebih dahulu mempelajari beberapa tema wajib seperti dibawah ini:

a. Hukum Jual Beli	j. Hukum Berikrar
b. Hukum Riba	k. Hukum Kiriman
c. Hukum Khiar	l. Hukum Meminjam
d. Hukum Salam	m. Hukum Sewa Menyewa
e. Hukum Kazin	n. Hukum Menghidupkan Bumi yang Mati
f. Hukum Sulhu	o. Hukum Harta Orang Jahat
g. Hukum Hiwalah	p. Hukum Zakat Perniagaan
h. Hukum Bersekutu	q. Hukum Orang Mustahik Penerima Zakat
i. Hukum Berwakil	

Mengenai konsep tema diatas harus dipelajari oleh seorang muslim mukallaf, agar para pelaku ekonomi mengetahui dengan ilmu domain usaha yang diinginkan dan diharapkan, sebagaimana disebutkan sendiri oleh sang pengarang kitab sebagai berikut:

Hai saudaraku, bermula yang wajib atas orang Islam, aqil baliq yang berkehendak memasuki mu'amalah itu yaitu bahwa tiada masuk ia daripadanya segala muamalah jual beli itu hingga

ia belajar dan mengetahui dahulu hukum barang yang dihalalkan oleh Allah ta'ala daripadanya dan barang yang diharamkan, karena Allah ta'ala memberitakan kita dan menyuruh kita dengan beberapa perkara maka tiada boleh daripada menghasilkan ilmu karena menuntut ilmu itu pardu atas tiap-tiap orang Islam, dan hanyasanya yaitu menuntut ilmu yang berhajat ia kepadanya.

Dengan demikian diharapkan setelah mempelajari kitab ini diharapkan seorang terdidik ('alim) mampu merubah takdir kehidupan ekonominya menuju perekonomian yang baik dan layak, sebagaimana ditulisnya:

Hai Saudaraku, Bermula harta dan kemegahan yang halal bagi tiap- tiap orang yang 'alim 'amil pada masa ini dipuji supaya tiada menghinakan dirinya bagi seorang seperti kata imam Syatibi:

لَا بُدَّ لِلْعَالِمِ مِنْ مَالٍ وَجَاهٍ حَتَّى لَا يَيْدُلَ لِأَحَدٍ وَلَا يَخْتَأِجَ إِلَى أَحَدٍ

Artinya tidak boleh tidak bagi orang yang *Alim* daripada harta dan kemegahan supaya tiada hina ia bagi seorang dan tiada berhajat ia kepada seorang.

Perkembangan Ekonomi Islam

Dalam konteks pembahasan tentang perkembangan ekonomi Islam telah ditemukan begitu banyak nash al-Qur'an dan Nash al-Hadis yang menunjukkan urgensinya bagi umat Islam diseluruh dunia, sehingga tidak mungkin disebutkan satu persatu dalam penulisan ini, melainkan hanya yang penulis temukan dalam kitab Bintang Perniagaan pada Kelebihan Perusahaan karya TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel, diantaranya sebagai berikut:

a. Konsep Dasar rezeki

Nash al-Qur'an yang berupa ayat-ayat yang penulis temukan dalam kitab Bintang Perniagaan pada Kelebihan Perusahaan sebagai dalil yang dipergunakan oleh TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel adalah sebagai berikut:

1) QS. Saba' (34): ayat 36

إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

Katakanlah, "Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasinya (bagi siapa yang Dia kehendaki), tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

2) QS. Saba' (34): ayat 39

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya:

Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya

b. Konsep Cara memperoleh rezeki

Konsep perolehan rizki yang disebutkan dalam kitab ini sesungguhnya masih menggunakan bingkai pemahaman umum yang merupakan pandangan para ulama *ahlussunah wal jama'ah* yang terdahulu, sehingga dengan membaca kembali kitab ini seolah-olah terdapat energi positif terhadap persoalan kejumudan fikir yang selama ini tenggelam dalam berbagai macam teori ekonomi dunia yang membingungkan setiap penganut paham tersebut

Hal-hal yang meluaskan rizki menurut TGH M. Shaleh Hambali Bengkel ada tiga yaitu: 1). Takwa (Takut kepada Allah; 2). Bersedekah; 3). Berdo'a. Ketiga hal tersebut terdapat di dalam kitab Bintang Perniagaan pada Kelebihan Perusahaan:

1) Takwa (Takut kepada Allah)

TGH. M. Shaleh hambali menulis penjelasannya sebagai berikut:

Hai saudaraku bermula sesuatu yang mempusakai luas rizki yang halal itu yaitu amat banyak akan tetapi tiada aku sebutkan dia disini melainkan yang sangat dicinta jua yaitu tiga perkara (yang pertama) daripadanya itu yaitu takut akan Allah Ta'ala seperti firman Allah ta'ala didalam al- Al-Qur'an

ومن يتق الله يجعل له مخرجا ويرزقه من حيث لا يحتسب ومن يتوكل على الله فهو حسبه إن الله بالغ أمره قد جعل الله لكل شيء قدرا

Artinya:

Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki) Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

2) Bersedekah

Memberi sedekah seperti sabda nabi Muhammad saw:

اسْتَنْزِلُوا الرِّزْقَ بِالصَّدَقَةِ.

Artinya:

Minta turun rizki itu olehmu dengan sedekah

3) Berdo'a

Satu paidah dan amalan bagi luas rizki dan berjual beli dan mengambil dan memberi baca pagi sore tujuh kali yaitu:

يا كريم يا رحيم يا ذا الرحمة الواسعة، يا مطلعاً على السرائر والضمائر والهواجس والخواطر لا يعزب عنك شيء، أسألك فيضة من فيضان فضلك وقبضة من نور صلاتك وأنسا وفرجا من بحر كرمك أنت بيدك الأمر كله ومقاليد كل شيء فهب لنا ما تق به أعيننا وتغنينا به عن سؤال غيرنا فانك واسع الكرم كثير الجود حسن الشيم ها نحن ببابك واقفون ولجودك الواسع المعروف منتظرون يا كريم يا رحيم

Ulasan berikutnya adalah penyebab sempitnya rizki, ia menyebutkan ada tiga hal juga sebagai kebalikan dari pernyataan diatas yaitu:

Hai saudaraku, bermula sebab yang mempusakai tercegah rizki itu yaitu amat banyak akan tetapi tiada aku sebut akan dia disini melainkan tiga perkara jua. (pertama) dari padanya itu yaitu ma'siat dan dosa yang mengenai akan dia seperti sabda nabi saw: tiada yang menolak qadar itu melainkan do'a dan tiada menambahi pada umur itu melainkan kebajikan maka bahwasanya seorang laki-laki tercegahlah rizkinya dengan sebab dosa yang mengenai akan dia, maka sabitlah dengan ini al-Hadis bahwa mengerjakan dosa itu sebab tercegah rizki dan (kedua) daripadanya itu dusta adalah mewarisi faqir telah datang padanya oleh al-Hadis yang tertentu dan (ketiga) daripadanya itu tidur pada waktu shubuh mencegahkan rezki Dan membanyakkan tidur itu mempusakai faqir pada harta dan ilmu. Iih. *Ta'lim Muta'allim*.

Pembahasan mengenai konsep yang meluaskan dan menyempitkan rizki diatas diuraikan lebih lanjut mengenai fenomena saat ini dimana kadangkala seorang muslim dan kafir memperoleh kenikmatan harta benda yang bergelimangan sehingga merupakan kebalikan yang nyata dari konsep yang dibangun tentang tata cara memperoleh luas dan sempitnya rizki.

Menjawab realita diatas TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel memberikan penjelasan sebagai berikut:

Hai saudaraku, apabila Allah ta'ala memberi nikmat bagi hambanya dengan luas rizki dan barangsebagainya padahal ia berkekalan atas makshiat dan dosa maka dinamakan dia *Istijraj* padaha ia seperti yang tersebut itu, dan makna istidjaj itu yaitu memindahkan hamba dan menghampirkan dia kepada siksa dengan sebab mengenai beberapa nikmat yang tertipu daya ia dengan dia, seperti firman Allah di dalam Al-Qur'an:

سنستدرجهم من حيث لا يعلمون

Artinya:

Nanti kami akan menarik mereka dengan dengan berangsur angsur (kearah kebinasaan), dengan cara yang tidak mereka ketahui.

c. Konsep Larangan dalam Jual Beli

Nash al Al-Qur'an yang berupa ayat- ayat yang penulis temukan dalam kitab Bintang Perniagaan pada Kelebihan Perusahaan sebagai dalil yang dipergunakan oleh TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel untuk memperkuat pendapatnya mengenai pantangan dalam Jual Beli adalah sebagai berikut:

- 1) Nash Al Al-Qur'an QS. Al Baqarah : 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya

orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya

2) Al-Hadis Nabi Muhammad Saw.

إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ

Artinya:

"Hanyasanya jual beli berlaku dengan saling ridla."

d. Konsep Larangan Riba

Dasar hukum larangan Riba yang dikutip dalam kitab Bintang Perniagaan Pada Kelebihan Perusahaan adalah:

1) Nash Al Al-Qur'an QS. Al Baqarah : 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya

2) Nash Al-Hadis Nabi Muhammad Saw.

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْلَ الرِّبَا ، وَمُوكَلَّهُ ، وَكَاتِبَهُ ، وَشَاهِدَيْهِ ، وَقَالَ : هُمْ سَوَاءٌ

Artinya:

Rasulullah s}allallahu 'alaihi wasallam melaknat pemakan riba, yang memberi, yang mencatat dan dua saksinya. Beliau bersabda: "mereka semua sama."

C. Kitab Bintang Perniagaan Pada Kelebihan Perusahaan tinjauan Tafsir Al-Qur'an dan Sanad Al-Hadis

1. Tinjauan tafsir al- Qur'an

Pembahasan tentang tafsir al-Qur'an yang dimaksudkan adalah kesesuaian antara tema ayat al-Qur'an yang dipergunakan sebagai hujjah oleh TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel dengan tafsiran yang *ma'thur* mengenai tema ayat tersebut. Adapun tafsir panduan yang digunakan oleh

penulis saat ini adalah tafsir *Anwar at Tanzil Wa Asrar at- Ta'wil (Tafsir Baidhawi) Karya: Nās'iruddīn Abī Sā'id 'Abdillāh Ibn 'Umar Ibn Muhammad as-Shairāzi al- Baid'āwi*.

a) Konsep dasar rezeki

Nash al Al-Qur'an yang berupa ayat-ayat yang penulis temukan dalam kitab Bintang Perniagaan pada Kelebihan Perusahaan sebagai dalil yang dipergunakan oleh TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel adalah sebagai berikut:

1) QS. Saba' (34): ayat 36

إن ربي يبسط الرزق لمن يشاء ويقدر ولكن أكثر الناس لا يعلمون

Artinya:

Katakanlah, "Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasinya (bagi siapa yang Dia kehendaki), tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

Dan Allah Swt. telah menceritakan perihal pemilik dua buah kebun, bahwa dia adalah seorang hartawan, memiliki hasil buah-buahan yang banyak dan banyak anaknya. Kemudian semuanya itu tidak dapat memberikan manfaat sedikit pun kepadanya, bahkan semuanya itu dicabut oleh Allah Swt. semasa masih di dunia dan belum lagi menginjak akhirat. Karena itulah dalam surat ini disebutkan oleh firman-Nya:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ

Katakanlah, "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan (bagi siapa yang dikendaki-Nya). (Saba: 36)

Allah memberikan harta kepada orang yang dicintai-Nya dan orang yang tidak dicintai-Nya, dan Dia mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan memberikan kekayaan kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan hanya bagi-Nyalah hikmah yang sempurna, hujah yang pasti dan mengalahkan semua hujah.

2) QS. Saba' (34): ayat 39

وما أنفقتم من شيء فهو يخلفه وهو خير الرازقين

Artinya:

Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya

Berapapun hartamu yang kamu belanjakan kepada apa yang diperintahkan oleh Allah kepada kalian, Dia pasti akan menggantinya kepada kalian di dunia di samping pahala di akhirat yang akan kamu terima sebagai penggantinya.

b) Konsep Cara memperoleh rezeki

1) Takwa (Takut kepada Allah) QS. At{ T{alaq :2-3

ومن يتق الله يجعل له مخرجا ويرزقه من حيث لا يحتسب ومن يتوكل على الله فهو حسبه إن الله بالغ أمره قد جعل الله لكل شيء قدرا

Artinya:

Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki) Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

Bahwa seorang lelaki dari kalangan sahabat Rasulullah Saw. yang dikenal dengan nama Auf ibnu Malik Al-Asyja'i mempunyai seorang putra yang tertawan di kalangan kaum musyrik. Dan anaknya itu berada di tangan kaum musyrik, sedangkan ayahnya selalu mendatangi Rasulullah Saw. mengadukan nasib yang dialami oleh putranya itu dan juga tentang kemiskinan yang menimpa dirinya. Dan Rasulullah Saw. selalu menganjurkan kepadanya untuk bersabar menghadapi semua musibah itu dan bersabda kepadanya: *Sesungguhnya Allah akan menjadikan bagimu jalan keluar*. Tidak lama kemudian ternyata putranya itu dapat meloloskan diri dari tangan musuh dan melarikan diri, kemudian ia bersua dengan iringan ternak kambing milik musuhnya, maka ia menggiring ternak kambing itu dan pulang ke rumah ayahnya dengan membawa ternak kambing hasil jarahannya. Lalu diturunkanlah ayat berikut berkenaan dengan peristiwa ini, yaitu firman-Nya:

Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. (Ath-Thalaq: 2-3)

2) Istidraj Qs. Al A'raf: 182

سنستدرجهم من حيث لا يعلمون

Artinya:

Nanti kami akan menarik mereka dengan dengan berangsur angsur (kearah kebinasaan), dengan cara yang tidak mereka ketahui.

Makna yang dimaksud ialah, Allah membukakan bagi mereka semua pintu rezeki dan semua segi kehidupan di dunia, hingga mereka benar-benar terperdaya oleh apa yang sedang mereka alami, dan mereka berkeyakinan bahwa diri mereka mempunyai sesuatu pegangan.

c) Konsep Larangan dalam Jual Beli dan Larangan Riba

1) Nash Al Al-Qur'an QS. Al Baqarah : 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya

Bab "Riba" merupakan bab paling sulit menurut kebanyakan ahli ilmu agama. Amirul Mukminin Umar Ibn Khattab r.a. pernah mengatakan, "Seandainya saja Rasulullah Saw. memberikan suatu keterangan yang memuaskan kepada kami tentang masalah *jad* (kakek) dan *kalalah* serta beberapa bab yang menyangkut masalah riba.

Sesungguhnya mereka menghalalkan hal tersebut tiada lain karena mereka menentang hukum-hukum Allah dalam syariat-Nya, dan hal ini bukanlah analogi mereka yang menyamakan riba dengan jual beli, karena orang-orang musyrik tidak mengakui kaidah jual beli yang disyariatkan oleh Allah di dalam Al-Qur'an. Sekiranya hal ini termasuk ke dalam pengertian kias (analogi), niscaya mereka mengatakan, "Sesungguhnya riba itu seperti jual beli," tetapi ternyata mereka mengatakan: *sesungguhnya jual beli sama dengan riba*.

Dengan kata lain, jual beli itu sama dengan riba; mengapa yang ini diharamkan, sedangkan yang itu tidak? Hal ini jelas merupakan pembangkangan dari mereka terhadap hukum syara'. Yakni yang ini sama dengan yang itu, tetapi yang ini dihalalkan dan yang itu (riba) diharamkan.

2. Tinjauan al-Hadis

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa yang dimaksud dengan tinjauan al-Hadis adalah menyempurnakan matan al-Hadis yang terdapat dalam kitab Bintang Perniagaan pada Kelebihan Perusahaan karya TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel yang terdapat dalam pemaparan artikel ini:

a) Konsep Cara memperoleh rezeki

Bersedekah

Nabi Muhammad saw:

1005 - (استنزلوا الرزق بالصدقة) أي اطلبوا إرادته عليكم من خزائن الرزاق بالتصدق على عياله المحتاجين فإن الله يحب من أحسن إليهم وإذا أحب عبدا أجاب دعاءه . وأعطاه ما تمناه والخلق كلهم عيال الله وأحبهم إليه أنفعهم لعياله (هب عن علي (أمير المؤمنين) عن جبير بن مطعم (بضم الميم وكسر العين المهملة) (أبو الشيخ [ابن حبان] في الثواب عن أبي هريرة (وفيه سليمان بن عمرو النخعي الكوفي قال الذهبي في الضعفاء كذاب مشهور وفي الميزان عن يحيى كان أكذب الناس

Terdapat dalam kitab Faiful Qadir nomor al-Hadis 1013

b) Konsep Larangan dalam Jual Beli

Al-Hadis Nabi Muhammad saw.

4967 أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سَفْيَانَ، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، أَخْبَرَنَا الدَّرَاوَزِيُّ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ صَالِحِ بْنِ دِينَارِ الثَّمَارِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ يَهُودِيًّا قَدِمَ زَمَنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثِينَ جَمَلٍ شَعِيرٍ، وَثَمَرٍ، فَسَخَّرَ مُدًّا، بِمَدِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَيْسَ فِي النَّاسِ يَوْمَئِذٍ طَعَامٌ غَيْرُهُ، وَكَانَ قَدْ أَصَابَ النَّاسَ قَبْلَ ذَلِكَ جُوعٌ، لَا يَجِدُونَ فِيهِ طَعَامًا، فَأَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، النَّاسَ يَشْكُونَ إِلَيْهِ، غَلَاءَ السَّعِيرِ، فَصَعِدَ الْمُنْبَرُ، فَحَمِدَ اللَّهُ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: «لَا أَلْقَيْنَ اللَّهُ مِنْ قَبْلُ أَنْ أُعْطِيَ أَحَدًا مِنْ مَالِ أَحَدٍ، مِنْ غَيْرِ طِيبِ نَفْسٍ، إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ، وَلَكِنْ فِي بَيْعِكُمْ خِصَالًا، أَذْكَرُهَا لَكُمْ، لَا تُضَاعَفُوا، وَلَا تَتَجَاسَرُوا، وَلَا تَحَاسَدُوا، وَلَا يَسُومَ الرَّجُلُ، عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ 341، وَلَا يَبِيعَنَّ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَالْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا (4946) Z

Al-Hadis Nabi Muhammad saw.

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدَّمَشَقِيُّ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ دَاوُدَ بْنِ صَالِحِ الْمَدِينِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ

Telah menceritakan kepada kami [Al Abbas bin Al Walid Ad Dimasyqi] berkata, telah menceritakan kepada kami [Marwan bin Muhammad] berkata, telah menceritakan kepada kami [Abdul Aziz bin Muhammad] dari [Dawud bin Shalih Al Madini] dari [Bapaknya] berkata; aku mendengar [Abu Sa'id] ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hanyasanya jual beli berlaku dengan saling ridla."

Keterangan al-Hadis

No	Nama Kitab	Jumlah	Nomor
1	Faidul Qadir	1 hadis	[20]
2	Hashiatus Sindi Ibn Majah	1 hadis	[1908]
3	Musannaf Ibn Abi Shaibah	1 hadis	[22453]
4	Sahih Ibn Hibban Arab	1 hadis	[9919]
5	Sunan Baihaqi Kabir	1 hadis	[13752]
6	Sunan Ibn Majah	1 hadis	[2176]

c) Konsep Larangan Riba

Al-Hadis Nabi Muhammad saw.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَغُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالُوا حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْلَ الرِّبَا وَمُؤْكَلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Shabah] dan [Zuhair bin Harb] dan [Utsman bin Abu Syaibah] mereka berkata; telah menceritakan kepada kami [Husayim]

telah mengabarkan kepada kami [Abu Az Zubair] dari [Jabir] dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat pemakan riba, orang yang menyuruh makan riba, juru tulisnya dan saksi-saksinya." Dia berkata, "Mereka semua sama." ^{U L L} _{SEP SEP}

Keterangan al-Hadis

No	Nama Kitab	Jumlah	Nomor
1	Bulughul Maram	<u>1 hadis</u>	[850]
2	Do'a Tabarani	<u>1 hadis</u>	[2371]
3	Fathul Bari Ibn Hajar	<u>1 hadis</u>	[2899]
4	Musnad Abu Ya'la	<u>4 hadis</u>	[1916] ,[5170] [5367] [5373]
5	Musnad Ahmad	<u>7 hadis</u>	[803] [933] [3550] [4099] [13744] [624] [1222]
6	Musnad Bazzar	<u>3 hadis</u>	[1013] [1044] [1951]
7	Musnad Darimi	<u>1 hadis</u>	[2423]
8	Sahih Muslim	<u>2 hadis</u>	[2995] [2994]
9	Sunan Abu Daud	<u>1 hadis</u>	[2895]
10	Sunan Baihaqi Saghir	<u>1 hadis</u>	[1763]
11	Sunan Nasai	<u>2 hadis</u>	[5015] [5016]
12	Sunan Tirmizi	<u>1 hadis</u>	[1127]
13	Sharh Sahih Muslim Nawawi	<u>1 hadis</u>	[2468]
14	Tamhid Ibn Abdil Barr	<u>1 hadis</u>	[5744]

KESIMPULAN

Konsep Pendidikan Islam dalam Perkembangan Ekonomi dalam kitab Bintang Perniagaan pada Kelebihan Perusahaan karya TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel yaitu: *pertama*, Pendidikan sebagai Wasilah Perkembangan Ekonomi Islam dengan mempelajari beberapa cabang ilmu pengetahuan seperti: Hukum Jual Beli, Hukum Riba, Hukum Khir, Hukum Salam, Hukum Kazin, Hukum Sulhu, Hukum Hiwalah, Hukum Berwakil, Hukum Bersekutu, Hukum Berikrar, Hukum Kiriman, Hukum Meminjam, Hukum Sewa Menyewa, Hukum Menghidupkan Bumi yang Mati, Hukum Harta Orang Jahat, Hukum Zakat Perniagaan, Hukum Orang Mustahik Penerima Zakat. Perkembangan Ekonomi Islam dapat tercapai apabila kita memiliki pemahaman tentang: Konsep Dasar rezeki, Konsep Cara memperoleh rezeki, Konsep Larangan dalam Jual Beli, Konsep Larangan Riba. *Kedua*, penggunaan al-Quran sebagai dasar hujjah bersesuaian dengan Asbabun Nuzul. *Ketiga*, sanad al-Hadis yang terdapat pada kitab Bintang Perniagaan Kelebihan pada Perusahaan dapat dilacak melalui beberapa kitab yang mu'tabar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana, Sanusi Uwes dan. *Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan Alternatif Memcahkan Masalah Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Agus Maimun, Arief Furchan dan. *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- al- Baid}āwi, Nāshiruddīn Abī Sā'id 'Abdillāh Ibn 'Umar Ibn Muhammad as-Shairāzi. *Anwar At Tanzil Wa Ta'wil, Beirut: Darul Ihya at- Turath al Arabiy, tt.*
- Fadli, Adi. *Pemikiran Islam Lokal TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel*, Lombok: Pustaka Lombok, 2016.
- Hambali Bengkel, TGH. M. Shaleh. *Bintang Perniagaan pada Kelebihan Perusahaan*, Bengkel: Darul al-Qur'an, 1956.
- , TGH. M. Shaleh. *Ta'lim al- Sibyan Bighayati al-Bayan: Pengantar Studi Islam*, terj. Adi Fadli, Lombok: Pustaka Lombok, 2018.
- https://carihadis.com/Faidhul_Qadir/1013 di akses pada hari Jum'at, tanggal 30 Oktober 2020, Pukul 11.23.
- Ibn Hamid, Ja'id. *Sirrul Qati'il Azhar Wa Saifil Lamihi al- Akbar: 'An Abi Hamid Muhammad Ibn Muhammad al- Ghazali (w. 505 h)*, Darul Mizan, 2018.
- Jamil, Abdul. *Perlawanan Kiai Desa Pemikiran dan Gerakan Islam KH. Ahmad Rifa'i Kalisalak*, Yogyakarta: LKiS, 2001.
- L. Shohimun Faishol, *Tuan Guru Haji Muhammad Soleh Chambali Bengkel al-Ampenani dan Tasawuf al-Ghazali*, Mataram: Laporan Hasil Penelitian STAIN Mataram, 1999.
- Murzaki, L. Agus. *Pemikiran Pendidikan Islam TGH. Shaleh Hambali*, Lombok: Pustaka Lombok, 2012.
- Nazili, Sayid Muhammad Haqqi. *Khazinatul Asrar, Libanon: Darul Kutub, 1971.*
- Penerjemah Al-Qur'an, Yayasan Penyelenggara dan. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Solo: PT Tiga Serangkai, 2018.
- Zurnuji, Sheikh. *Ta'lim Muta'allim Tariqatu Ta'lim*, Semarang: Karya Toha Putra, tt.